

**VARIASI RAGAM TUTURAN DOSEN DAN MAHASISWA
PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA
FKIP UMSU TAHUN AKADEMIK
2019-2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

TENGGU MASHITA
1502040172



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMUPENDIDIKAN
UNIVERSITASMUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

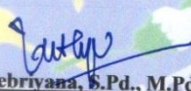
Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Tengku Mashita
NPM : 1502040172
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Variasi Ragam Tuturan Dosen dan Mahasiswa pada Mata
Kuliah Bahasa Indonesia Program Studi Pendidikan Bahasa
Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020

sudah layak disidangkan.

Medan, 29 Januari 2020

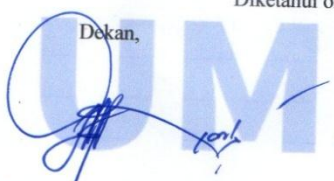
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing.


Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd Isman, M.Hum



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, 17 Februari 2020, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Tengku Mashita
NPM : 1502040172
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Variasi Ragam Tuturan Dosen dan Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020
Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Svansuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
3. Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.

ABSTRAK

Tengku Mashita. 1502040172. Variasi Ragam Tuturan Dosen dan Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Variasi ragam tuturan akan selalu muncul dalam berbagai situasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan variasi ragam tutur dosen dan mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia FKIP. Situasi penelitian yang peneliti ambil terdapat di dalam ruangan kelas 1 b pagi bahasa Indonesia dan 1 b pagi bahasa Inggris. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode deskriptif yakni analisis kualitatif. Instrumen pada penelitian ini menggunakan studi dokumen teknik simak cakup mengenai variasi ragam tuturan dalam mengumpulkan data agar mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Acuan teori yang digunakan untuk menganalisis data terkait ragam bahasa dari segi keformalan dari Chaer (2010) yang digunakan sebagai acuan analisis data faktor penyebab terjadinya ragam bahasa resmi yang terjadi di dalam situasi ruang kelas. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa: 1. Terdapat ragam variasi resmi atau formal yang terjalin di dalam mata perkuliahan, dan 2. Terdapat ragam bahasa resmi yang terjadinya tempatnya pada situasi di ruang kelas.

Kata Kunci : Variasi, Ragam Tuturan, Dosen, Mahasiswa.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat – syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil oleh karena itu. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada.

1. Kedua Orangtua tercinta **Elly Triani Nasution** dan **Tengku Khairul Akbar** yang telah memberi dukungan dan dorongan serta motivasi yang berupa moral dan materi.
2. Terima kasih kepada untuk Opung **H. Husni Thamrin Nasutio.S., Sos.** dan Nenek **Hj. Sukarsih. S.,Pd.** Dan Nenek **Nasri Eli Purbayang** telah memberikan dukungan, serta motivasi yang berupa moral dan materi atas berjalannya skripsi ini.
3. Segenap keluarga besar yang tak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menyemangati dan membantu berupa moral dan materi penyelesaian skripsi ini.

4. Terima kasih banyak kepada adik-adik ku tersayang yaitu **Tengku Maisya Indira, Tengku Maulana Afif** dan **Tengku Mahindra Rafli** dan sepupu terkece **Rozwa Zhavira, Raja Zein Zharvaq**, serta **Cut Ratu Hauna Vaza, Cut Dhiah Zauza Vaza** dan **Teuku Dek All**
5. **Bapak Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Dr. ElfriantoNasution, S.Pd.,M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Bapak Drs. Mhd. Isman, M.Hum**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. **Ibu Mutia Febriyana, S. Pd., M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dalam pelaksanaan penulisan hasil skripsi ini.
9. Teruntuk seseorang sahabat yang sangat spesial yang jauh dipalau sana yaitu **Isham Badruddindan Febby Sherliandani**, terima kasih sudah memberikan semangat dan motivasi terhadap saya setiap harinya dalam penyelesaian skripsi ini, semoga kita lekas bertemu kembali.
10. Sahabat sekaligus keluarga di masa SMK teman kongkoyaitu **Khairun Nisa Mazruq. S.Kom, Khairul Umami, ST, Bambang Ari Pratama S.Kom, Sirhan Abdillah Hasibuan S. Kom.** yang telah membantu dan memberikan semangat setiap harinya dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Keluarga saya Team Traveler yaitu **Hardona Alfi Husni Afra Nasution** dan **Safira Hayati**, terima kasih telah menjadi sahabat terbaik dalam masa-masa sulit diperkuliahan dan telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan yaitu **Juraini, Zakia Tulrahmi, Putriyeni Sirait, Mia Sanita Siagian, Ardiansyah, Pebrina S. Sitompul**
13. Seluruh teman-teman seangkatan, terutama kelas **C Pagi Bahasa Indonesia Angkatan 2015** yang selalu mengisi hari-hari menjadi rasa seperti nano-nano dan memberikan dukungan dalam perjalanan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal dan senantiasa mendapatkan ridho dari Allah SWT dan diberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Untuk itu semoga dapat bermanfaat dikemudian hari. Amin. Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu. Penulis mengharapkan adanya masukan, baik saran maupun kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sebagai calon guru dan umumnya bagi pembaca.

Medan, Januari 2020

Peneliti

TENGGU MASHITA
NPM. 1502040172

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Masalah.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	6
A. Kerangka Teoretis	6
1. Sociolinguistik	6
2. Konteks	7
a. Bahasa	13
b. Ragam Bahasa.....	13
c. Variasi Bahasa.....	15
3. Tindak tutur.....	23

4. Mata Kuliah Bahasa Indonesia.....	24
B. Kerangka Konseptual.....	24
C. Pernyataan Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Sumber Data dan Data Penelitian	26
C. Metode Penelitian.....	26
D. Variabel Penelitian	26
E. Defenisi Operasional Variabel	26
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Deskripsi Data Penelitian.....	32
B. Analisis Data Penelitian	39
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	46
D. Diskusi Hasil Penelitian	46
E. Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	26
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	30
Tabel 4.1 Data Analisis Variasi Ragam Tuturan Dosen dan Mahasiswa pada Program Studi Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020.....	32

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Dosen sedang Menjelaskan Materi Perkuliahan Bahasa Indonesia kepada Mahasiswa.....	50
Gambar 2 Dosen sedang Memberikan Materi Baru Kepada Mahasiswa	50
Gambar 3 Dosen sedang Memberikan Materi Perkuliahan Bahasa Indonesia.....	51
Gambar 4 Dosen sedang Memberikan Penjelasan Materi Perkuliahan Bahasa Indonesia.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Riwayat Dosen 1.....	52
Lampiran 2 Riwayat Dosen 2.....	53
Lampiran Form K-1	54
Lampiran Form K-2	55
Lampiran Form K-3	56
Lampiran 6 Berita Acara Bimbingan Proposal	57
Lampiran 7 Surat Permohonan Seminar Proposal	58
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Proposal	59
Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Selesai Seminar Proposal.....	60
Lampiran 10 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	61
Lampiran 11 Surat Permohonan Pergantian Dosen Pembimbing.....	62
Lampiran 12 Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	63
Lampiran 13 Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi.....	64
Lampiran 14 Surat Izin Riset	65
Lampiran 15 Surat Balasan Riset.....	66
Lampiran 16 Surat Bebas Pustaka.....	67
Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	68
Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa bunyi suara atau lambang yang dikeluarkan oleh manusia untuk menyampaikan isi hatinya kepada manusia lain. Sebagai sebuah alat komunikasi, bahasa mempunyai sistem dan subsistem yang mesti dipahami oleh semua penutur bahasa itu.

Sebuah bahasa memiliki sistem dan subsistem yang dipahami oleh penutur bahasa tersebut. Namun, karena penutur bahasa tersebut meski berada dalam masyarakat tutur dan tidak merupakan kumpulan manusia yang homogen, maka wujud bahasa yang konkret yang disebut *parole*, menjadi tidak seragam. Bahasa itu menjadi beragam dan bervariasi. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa itu. Keragaman ini akan semakin bertambah apabila bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas (Malabar, 2015:32). Dalam hal ini, fenomena tersebut dikaji dalam kajian sosiolinguistik.

Sosiolinguistik mengkaji tentang variasi, yakni variasi ragam bahasa yang dilihat dari empat bagian variasi, *variasi dari segi penutur, variasi dari segi pemakaian, variasi dari segi keformalan, variasi dari segi sarana*(Chaer dan Agustina, 2010: 62-72)

Terkait bagian-bagian variasi yang sudah disebutkan di atas, ada beberapa bagian-bagian variasi yang terdapat di dalamnya, yaitu variasi dari segi penutur terdapat variasi bahasa pertama mengenai variasi pertama *idiolek*, variasi kedua mengenai variasi *dialek area*, *dialek regional*, atau *dialek geografis*, variasi ketiga *kronolek* atau *dialek temporal*, dan yang terakhir variasi bahasa keempat *sosiolek* atau *dialek sosial*. Variasi bahasa ini berhubungan dengan cara pengungkapan bahasa (Chaer dan Agustina, 2010:62)

Variasi dari segi pemakaian terdapat beberapa bagian di dalamnya, yakni *ragam jurnalistik*, *ragam militer* dan *ragam ilmiah* (Chaer dan Agustina, 2010:68). Variasi dari segi keformalan ada beberapa bagian ragam bahasa yang dicantumkan, yaitu *ragam baku*, *ragam resmi* atau *formal*, *ragam usaha* atau *ragam konsultatif*, *ragam santai* atau *kasual*, dan *ragam akrab* atau *ragam intim* (Chaer dan Agustina, 2010:70). Sedangkan variasi dari segi sarana membahas mengenai *ragam lisan* dan *ragam tulis*, dimana ragam tulis atau ragam berbahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu, misalnya dalam bertelepon dan bertelegram, bedanya ragam bahasa lisan dan ragam dalam bahasa tulis didasarkan pada kenyataan bahwa bahasa lisan dan bahasa tulis memiliki wujud struktur yang tidak sama (Suandi, 2014:40). Dalam variasi kita mengenal suatu variasi bahasa yang dikenal dengan sebutan dialek yang mengacu pada variasi bahasa berdasarkan letak geografis (Rukiah, Ferguson & Gumperz, Haliday 1964b (2010:79). Variasi bahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah faktor geografis kita mengenal istilah variasi sosial atau sosiolek. Pemilihan dan penggunaan bahasa sangat dipengaruhi oleh faktor

penutur, lawan tutur, situasi dan tingkat formalitas peristiwa tutur (Rukiah, 2010 : 79).

Terkait hal ini variasi bahasa atau ragam bahasa ini adalah dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa dilihat dari sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa itu. Jadi, variasi bahasa itu terjadi sebagai akibat adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Andaikan penutur bahasa itu adalah kelompok yang homogen, baik etnis, status sosial maupun lapangan pekerjaannya, maka variasi atau keragaman itu tidak ada artinya bahasa itu jadi seragam. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam (dalam Nengah, Chaer dan Agustina 2014 : 34).

Terkait hal di atas, peneliti mengangkat permasalahan tentang variasi ragam bahasa tuturan dosen yang memiliki beragam variasi bahasa pada saat menyampaikan Bahasa Indonesia. Peneliti ingin mengkaji variasi ragam bahasa yang digunakan oleh dosen, ketika mengajar Mata kuliah Bahasa Indonesia. Dosen menggunakan variasi ragam tutur yang terdapat ragam baku, ragam resmi, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab dan ditemukan dialek mengenai Bahasa Melayu, Batak, Jawa dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang judul “*Variasi Ragam Tuturan Dosen dan Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti temukan diatas dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Terdapat variasi ragam tuturan dosen pada mata kuliah Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020.
2. Terdapat variasi ragam tuturan mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah yang ingin dianalisis dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah mengenai variasi ragam tuturan dosen dan mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah variasi ragam tuturan dosen pada mata kuliah Bahasa Indonesia Program Studi Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020?
2. Bagaimanakah variasi ragam tuturan mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan mengenai variasi bahasa tutur terhadap dosen dan mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia ini dilakukan ini dengan tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan variasi ragam tuturan dosen pada mata kuliah Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020.
2. Untuk mendeskripsikan variasi ragam tuturan mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat peneliti adalah hasil penelitian yang diuraikan secara terperinci, yang dapat bermanfaat bagi pembaca dan beberapa yaitu :

1. Sebagai referensi bagi mahasiswa dan peneliti dalam mengajar bidang Studi Bahasa Indonesia.
2. Sebagai bahan referensi bagi dosen dan mahasiswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam sociolinguistik.
3. Sebagai sumber pemahaman tentang variasi ragam tuturan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan ilmu antar disiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Maka, untuk memahami apa itu sociolinguistik itu, perlu terlebih dahulu dibicarakan apa yang dimaksud dengan sosiologi dan linguistik itu. Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah sosial dalam satu masyarakat, akan diketahui cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bagaimana mereka bersosialisasi, dan menempatkan diri dalam tempatnya masing-masing di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, secara mudah dapat dikatakan bahwa sociolinguistik adalah bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat (Chaer dan Agustina, 2010:2).

Sociolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa, Kridalaksana (dalam Char dan Agustina, 2010: 3)

Berdasarkan kesimpulan yang dapat diambil mengenai sociolinguistik ini ialah ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya mengenai

variasi bahasa dengan menghubungkan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi yang terdapat di dalam masyarakat.

2. Konteks

Hymes (dalam Abdurrahman , 2006 : 4) meliputi 6 (enam) dimensi, yaitu: 1) tempat dan waktu (*setting*), seperti ruang kelas, di mesjid, di ma'had, di perpustakaan, dan di warung makan, 2) pengguna bahasa (*participants*), seperti dokter dengan pasien, ustad dan santri, penjual dan pembeli, 3) topik pembicaraan (*content*), seperti politik, seks, pendidikan, kebudayaan, 4) tujuan (*purpose*), seperti bertanya, menjawab, memuji, menjelaskan, mengejek, dan menyuruh, 5) nada (*key*), seperti humor, marah, ironi, sarkasme, dan lemah lembut dan, 6) media/ saluran (*channel*), seperti tatap muka, melalui SMS, melalui telepon, melalui surat, email, dan melalui tangan.

Dimasukkannya konteks dalam memahami dan atau menghasilkan ujaran dimaksudkan untuk membangun prinsip-prinsip kerjasama dan sopan santun dalam proses komunikasi, sehingga tujuan komunikasi dapat dicapai secara efektif. Konteks itu sendiri terkait erat dengan budaya, yang berbeda dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Apa yang dianggap sebagai topik pembicaraan yang wajar oleh masyarakat Arab misalnya, mungkin dianggap sebagai topik pembicaraan yang absurd oleh masyarakat Indonesia, atau sebaliknya (Abdurrahman 2006 : 4).

Bahasa dan konteks merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Bahasa membutuhkan konteks tertentu dalam pemakaiannya, demikian juga sebaliknya konteks baru memiliki makna jika terdapat tindak berbahasa di

dalamnya. KBBI (2008: 728) menyatakan konteks adalah bagian suatu uraian atau 36 kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna.

Unsur-Unsur Konteks Peristiwa tutur yang dialami dalam kehidupan sehari-hari selalu terdapat unsur-unsur yang melatarbelakangi terjadinya komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Unsur-unsur tersebut sering juga disebut dengan ciri-ciri konteks. Dalam unsur-unsur konteks meliputi segala sesuatu yang berbeda di sekitar penutur dan mitra tutur saat peristiwa tutur sedang berlangsung.

(Hymes (1974) dalam Rusminto 2012: 59) menyatakan bahwa unsur-unsur konteks mencakup berbagai komponen yang disebutnya dengan akronim SPEAKING.

1. Setting, meliputi Waktu, tempat, dan situasi yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda. Ada dua macam situasi dalam pembicaraan yaitu,

1. Situasi Formal dalam situasi ini membawa partisipan untuk menggunakan bahasa baku atau standar. Kita sering menjumpai situasi seperti ini pada pidato kenegaraan, wawancara pekerjaan, pertemuan dinas, rapat perusahaan, dll.

2. Situasi Nonformal dalam jenis situasi ini seorang partisipan cenderung untuk menggunakan variasi bahasa yang diinginkannya dalam percakapan. Biasanya mereka lebih memilih menggunakan variasi bahasa tidak baku atau non standar dalam tuturannya untuk membuat suasana lebih akrab, dsb. Waktu, tempat, dan situasi yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan bahasa yang berbeda. Pembicaraan di

sebuah ruangan kelas dalam suatu diskusi antara siswa dengan seorang guru akan berbeda dengan pembicaraan dalam suatu acara ramah tamah dan keakraban yang dihadiri para siswa dan beberapa guru di ruang aula sekolah. Dalam situasi diskusi, bahasa yang digunakan adalah bahasa baku, sedangkan pada acara keakraban situasi yang terjadi adalah situasi informal, sehingga variasi bahasa yang digunakan lebih bebas.

2. Participants, meliputi penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam peristiwa tutur. Pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa, dan pesapa atau pengirim pesan dan penerima pesan. Dalam hal ini, pemilihan variasi bahasa di antara mereka dipengaruhi oleh:
 - a. Jarak sosial, mengacu pada seberapa baik kita mengenal mitra tutur. Hal ini merupakan faktor penting yang menentukan bagaimana cara kita berbicara dengan mitra tutur kita. Ada dua jenis hubungan dalam hal ini, yaitu hubungan akrab/dekat atau intimate dan hubungan jauh atau distant. Hubungan dekat atau intimate biasa digunakan oleh orang-orang yang telah mengenal dengan baik, sementara hubungan jauh atau distant adalah hubungan antara orang-orang yang baru saling mengenal atau orang-orang yang tidak begitu mengenal mitra tuturnya dengan baik.
 - b. Status sosial, mengacu pada kedudukan seseorang dalam suatu masyarakat. Tinggi rendahnya status seseorang dapat ditentukan oleh jabatan atau pekerjaan, latar belakang ekonomi, politik, pendidikan, maupun keturunan. Dalam hal ini dikenal status sosial lebih tinggi

atau superior dan status sosial lebih rendah atau subkordinate. Seorang penutur akan berusaha menggunakan bentuk bahasa yang lebih sopan dan baku apabila berinteraksi dengan orang yang statusnya lebih tinggi, dan sebaliknya seseorang yang berstatus tinggi akan cenderung menggunakan bahasa yang lebih sederhana dengan orang yang status sosialnya lebih rendah, semisal hubungan antara karyawan dengan atasannya.

3. Ends, yaitu tujuan atau hasil yang diharapkan dapat dicapai dalam peristiwa tutur yang sedang terjadi.
4. Act sequences, yaitu bentuk dan isi pesan yang ingin disampaikan. Merujuk message form dan message content. Message form atau bentuk pesan adalah cara bagaimana kita mengungkapkan suatu topik atau informasi. Bentuk tersebut tergantung pada situasi, sedangkan message content atau isi pesan adalah apa yang kita katakan. Misalnya, bentuk ujaran dalam perkuliahan, dalam percakapan biasa dan dalam pesta pasti berbeda. Begitu juga dengan isi yang dibicarakan. Bentuk pesan dibagi menjadi 2 macam, yaitu bentuk pesan langsung dan tidak langsung.
 - a. Bentuk Pesan Langsung Pesan yang disampaikan secara langsung tanpa adanya makna tersembunyi dari tuturan si penutur tersebut.
 - b. Bentuk Pesan Tidak Langsung Pesan yang ingin disampaikan dituturkan secara tersirat oleh si penutur. Bentuk pesan ini bisa diketahui jika mitra tutur dapat mengerti maksud tersirat dari tuturan tersebut. Misalnya,

"Ada kotoran di meja tuh!" Kalimat ini tidak hanya memberikan informasi bahwa ada kotoran di meja, tetapi juga memiliki maksud tersirat agar lawan tutur membersihkan kotoran.

5. Keys, yaitu cara berkenaan dengan sesuatu yang harus dikatakan oleh penutur (serius, kasar, atau main-main). Mengacu pada cara, nada atau jiwa (semangat) di mana suatu pesan disampaikan. Kunci itu kira-kira serupa dengan modalitas dalam kategori gramatika. Suatu tindak tutur bisa berbeda dengan kunci. Misalnya antara serius dan santai, hormat dan tidak hormat, sederhana dan angkuh atau sombong, dan sebagainya. Hal ini juga dapat ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat, seperti kedipan mata, gerak tubuh, gaya berpakaian, dan sebagainya.
6. Instrumentalities, yaitu saluran yang digunakan dan dibentuk tuturan yang dipakai oleh penutur dan mitra tutur. Mengacu pada saluran bahasa yang digunakan, seperti saluran lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. Dalam hal saluran, orang harus membedakan cara menggunakannya. Saluran lisan (oral), misalnya dipakai untuk bernyanyi, bersenandung, bersiul, mengujarkan tuturan, dan lain-lain. Ragam lisan untuk tatap muka berbeda dengan untuk telepon. ragam tulis telegram berbeda dengan ragam tulis surat, dan sebagainya. Selain saluran, bentuk tuturan adalah tatanan bahasa yang digunakan oleh pembicara untuk menyampaikan pesan. Bahasa itu dapat berupa bahasa baku, dialek, register, ataupun ragam bahasa tertentu lainnya.
7. Norms, yaitu norma-norma yang digunakan dalam interaksi yang sedang berlangsung.

a. Norma Interaksi (Norm of Interaction) Norma interaksi adalah norma yang mengatur saat yang tepat kapan kita harus berbicara, kapan harus diam, kapan kita harus menggunakan bahasa formal, dan kapan kita menggunakan bahasa informal, dan lainlain. Misalnya, dalam suatu diskusi pada saat kita ingin menginterupsi, kita dianjurkan untuk mengacungkan jari telunjuk tangan kanan ke atas sebagai tanda meminta ijin berbicara.

b. Norma Penafsiran (Norm of interpretation) Norma yang berhubungan dengan maksud tuturan si penutur. Norma intepretasi memungkinkan pihakpihak yang terlibat dalam komunikasi untuk memberikan interpretasi terhadap mitra tutur khususnya manakal yang terlibat dalam komunikasi adalah warga dari komunitas yang berbeda. Misalnya, penutur berlatar belakang suku Jawa berbeda interpretasi dengan penutur yang berasal dari suku Madura.

8. Genres, yaitu register khusus yang dipakai dalam peristiwa tutur

Dosen dan mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020, menunjukkan adanya variasi ragam tuturan terhadap dosen dan mahasiswa pada saat pembelajaran berlangsung dan memberikan pembelajaran kepada mahasiswa. Maka, dari peristiwa tutur yang dialami dalam kehidupan sehari-hari selalu terdapat unsur-unsur konteks yang melatar belakanginya terjadinya komunikasi antara penutur dan mitra tutur.

a. Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa bunyi suara atau lambang yang dikeluarkan oleh manusia untuk menyampaikan isi hatinya kepada manusia lain. Sebagai sebuah alat komunikasi, bahasa mempunyai sistem dan subsistem yang mesti dipahami oleh semua penutur bahasa itu (Malabar, 2015 :32).

Bahasa sebagai alat komunikasi yang hanya dimiliki manusia memiliki wilayah pemakaiannya tersendiri. Dalam penggunaan bahasa terdapat perbedaan-perbedaan dalam pengungkapannya yang menyebabkan munculnya variasi bahasa atau ragam bahasa (Rukiah, 2010 : 80)

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang memiliki pemakaian tersendiri seperti, bunyi suara atau lambang yang dikeluarkan oleh manusia untuk menyampaikan isi hati kepada manusia lainnya.

b. Ragam Bahasa

Bahasa mempunyai dua aspek mendasar, yaitu bentuk dan makna. Aspek bentuk meliputi bunyi, tulisan, dan strukturnya. Aspek makna meliputi leksikal, fungsional, dan struktural. Jika diperhatikan lebih rinci lagi, kita akan melihat bahasa dalam bentuk dan maknanya menunjukkan perbedaan kecil maupun perbedaan yang besar antara pengungkapan yang satu dengan pengungkapan yang lainnya . misalnya, perbedaan dalam pengucapan /a/ yang diucapkan oleh seseorang dari waktu satu ke waktu yang lain. Begitu juga dalam kata pengucapan kata/putih/ dari waktu yang satu ke waktu yang lain mengalami perbedaan.

Perbedaan – perbedaan bentuk bahasa seperti ini dan yang lainnya dapat disebut dengan variasi bahasa.

Dalam hal variasi bahasa atau ragam bahasa ini ada dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa dilihat sebagai akibat keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa itu. Jadi, variasi bahasa itu terjadi sebagai akibat adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Andai kata penutur bahasa itu adalah kelompok yang homogen, baik etnis, status sosial maupun lapangan pekerjaannya, maka variasi atau keragaman itu tidak ada, artinya bahasa itu jadi seragam. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam (dalam Abdul Chaer dan L.Agustina, Suandi, 2014:34)

Memang ahli bahasa tidak sendirian saja menghadapinya dilema semacam itu, ahli jiwa sosial juga melihat dalam interaksi sosial yang ada sebuah objek kajian yang mengherankan dan memalukan di satu pihak tingkah laku itu begitu spontan dan ramah, tetapi dilain pihak juga misterius dan tidak berarti tampaknya tidak ada kata yang bisa dipakai untuk menjelaskannya, atau tidak ada konsep apapun untuk menanganinya (Argyle dalam Suandi, 2014:35).

Berdasarkan kesimpulan di atas yang peneliti kutip mengenai ragam bahasa yaitu bahasa memiliki dua aspek mengenai bentuk dan makna. Bentuk dan maknanya menunjukkan perbedaan kecil maupun perbedaan yang besar antara pengungkapan yang satu dengan pengungkapan yang lainnya.

c. Variasi Bahasa

Variasi bahasa, yaitu bentuk-bentuk bagian atau varian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola-pola yang menyerupai pola umum bahasa induknya. Membedakan variasi antara lain yaitu (Fatmadewi, dkk, 2014 : 7).

1. Variasi dari Segi Penutur

a. Variasi bahasa pertama yang kita lihat berdasarkan penuturnya adalah variasi bahasa yang disebut *idiolek* yakni variasi bahasa yang bersifat perorangan. Variasi idiolek ini berkenaan dengan “warna” suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya. Namun yang paling dominan adalah “warna” suara itu, sehingga jika kita cukup akrab dengan seseorang, hanya dengan mendengar suara bicaranya tanpa melihat orangnya, kita dapat mengenalinya. Mengenali idiolek seseorang dari bicaranya memang lebih mudah daripada melalui karya tulisnya (Chaer dan Agustina, 2010 : 62).

b. Variasi bahasa kedua berdasarkan penuturnya adalah yang disebut *dialek*, yakni variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat, wilayah, atau area tertentu. Karena dialek ini didasarkan pada wilayah atau area tempat tinggal penutur, maka dialek ini lazim disebut *dialek areal*, *dialek regional* atau *dialek geografi* (tetapi dalam buku ini kita sebut dialek saja). Para penutur dalam satu dialek, meskipun mereka mempunyai idioleknnya masing-masing, memiliki kesamaan ciri yang menandai bahwa mereka berada dalam dialeknnya sendiri dengan ciri lain yang menandai dialeknnya (Chaer dan Agustina, 2010 : 63).

c. Variasi ketiga berdasarkan penutur adalah yang disebut *kronolek* atau *dialek temporal*, yakni variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada

masa tertentu. Umpamanya, variasi bahasa Indonesia pada masa tahun tiga puluhan, variasi yang digunakan tahun lima puluhan, dan variasi yang digunakan pada masa kini (Chaer dan Agustina, 2010 : 64)

d. Variasi bahasa yang keempat berdasarkan penuturnya adalah pada yang disebut *sosiolek* atau *dialek sosial* , yakni variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Dalam sosiolinguistik biasanya variasi inilah yang paling banyak menyita waktu untuk membicarakannya, karena variasi ini menyangkut semua masalah pribadi para penuturnya, seperti usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadaan sosial ekonomi dan sebagainya. Berdasarkan usia, kita bisa melihat perbedaan variasi bahasa yang digunakan oleh kanak-kanak, para remaja, orang dewasa dan orang-orang yang tergolong lansia (lanjut usia). Cobalah anda perhatikan bahasa yang digunakan para kelompok umur itu, niscaya anda akan melihat perbedaannya. Perbedaan variasi bahasa di sini bukanlah yang berkenaan dengan isinya, isi pembicaraannya, melainkan perbedaan dalam bidang morfologi, sintaksis dan juga kosakata. Berdasarkan pendidikan kita juga melihat adanya variasi sosial ini para penutur yang beruntung memperoleh pendidikan tinggi, akan berbeda variasi bahasanya dengan mereka yang hanya berpendidikan menengah, rendah atau yang tidak berpendidikan sama sekali. Perbedaan ini yang paling jelas adalah dalam bidang kosakata pelafalan dan juga morfologi, dan sintaksis (Chaer dan Agustina, 2010 : 65).

Dapat disimpulkan dari uraian di atas variasi dari segi penutur, terhadap hubungan atau interaksi sosial yang dilakukan ketika berkomunikasi

menggunakan terdapatnya variasi ragam bahasa yaitu dialek dan idiolek serta kronolek yang sering terdapat dalam variasi bahasa di lingkungan sosial.

2. Variasi dari Segi Pemakaian

Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Variasi bahasa berdasarkan bidang kegiatan ini yang paling tampak cirinya adalah dalam bidang kosakata. Namun demikian, variasi berdasarkan bidang kegiatan ini tampak pula dalam tataran morfologi dan sintaksis. Struktur morfologi dan sintaksis yang normatif seringkali dikorbankan dan dihindarkan untuk mencapai efek keeufonian dan kedaya ungkapan yang tepat atau paling tepat (Chaer dan Agustina, 2010 : 68).

1. Ragam bahasa *jurnalistik* juga mempunyai ciri tertentu, yakni bersifatsederhana, komunikatif, dan ringkas. Sederhana karena harus dipahami dengan mudah, komunikatif, karena jurnalistik harus menyampaikan berita secara tepat, dan ringkas karena keterbatasan ruang (dalam media cetak). Dalam bahasa Indonesia ragam jurnalistik ini dikenal dengan sering ditanggalkannya awalan *me-* atau awalan *ber-* yang didalam ragam bahasa baku harus digunakan (Chaer dan Agustina, 2010 : 69).

2. Ragam bahasa *militer* dikenal dengan cirinya yang ringkas dan bersifat tegas, sesuai dengan tugas dan kehidupan kemiliteran yang penuh dengan disiplin dan instruksi. Ragam militer di Indonesia dikenal dengan cirinya yang memerlukan keringkasan dan ketegasan yang dipenuhi dengan berbagai singkatan dan akronim. Bagi orang di luar kalangan militer, singkatan, dan

akronim itu memang seringkali sukar dipahami, tetapi bagi kalangan militer itu sendiri tidak menjadi persoalan (Chaer dan Agustina, 2010 : 69).

3. Ragam bahasa *ilmiah* yang juga dikenal dengan cirinya yang lugas, jelas, dan bebas dari keambiguan, serta segala macam metafora dan idiom. Bebas dari segala keambiguan karena bahasa ilmiah harus memberikan informasi keilmuan secara jelas, tanpa keraguan akan makna, dan terbebas dari kemungkinan tafsiran makna yang berbeda. Oleh karena itulah juga, bahasa ilmiah tidak menggunakan segala macam metafora dan idiom (Chaer dan Agustina, 2010 : 69).

4. Variasi bahasa berdasarkan fungsi ini lazim disebut *register*. Dalam pembicaraan tentang register ini biasanya dikaitkan dengan masalah dialek. Kalau dialek berkenaan dengan bahasa itu digunakan oleh siapa, di mana, dan kapan, maka register berkenaan dengan masalah bahasa itu digunakan untuk kegiatan apa (Chaer dan Agustina, 2010 : 69).

Dapat disimpulkan dari uraian di atas variasi dari segi pemakaian terbagi menjadi empat yaitu : ragam bahasa jurnalistik, ragam bahasa militer, ragam bahasa ilmiah, ragam bahasa berdasarkan fungsi.

3. Variasi dari Segi Keformalan

Berdasarkan tingkat keformalan, variasi bahasa dibagi atas lima macam gaya, yaitu:

1) *Ragam baku* adalah variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi-situasi khidmat, dan upacara-upacara resmi, misalnya, dalam upacara kenegaraan, khotbah di mesjid, tata cara pengambilan sumpah kitab undang-undang, akte notaris, dan surat-surat keputusan. Disebut ragam baku

karena pola dan kaidahnya sudah ditetapkan secara mantap, tidak boleh diubah (Chaer dan Agustina, 2010 : 70).

2) *Ragam resmi atau formal* adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan sebagainya. Ragam resmi ini pada dasarnya sama dengan ragam bahasa baku atau standar yang hanya digunakan dalam situasi resmi, dan tidak dalam situasi yang tidak resmi (Chaer dan Agustina, 2010 : 70).

3) *Ragam usaha atau ragam konsultatif* adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Jadi, dapat dikatakan ragam usaha ini adalah ragam bahasa yang paling operasional. Wujud ragam usaha ini berada di antara ragam formal dan ragam informal atau ragam santai (Chaer dan Agustina, 2010 : 71).

4) *Ragam santai atau kasual* adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu beristirahat, berolah raga, berekreasi, dan sebagainya. Ragam santai ini banyak menggunakan bentuk alegro, yakni bentuk kata atau ujaran yang dipendekkan. Kosakatanya banyak dipenuhi unsur leksikal dialek dan unsur bahasa daerah. Demikian juga dengan struktur, morfologi dan sintaksisnya. Seringkali struktur morfologi dan sintaksis yang normatif tidak digunakan (Chaer dan Agustina, 2010 : 71).

5) *Ragam akrab atau ragam intim* adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti antara anggota keluarga, atau antarteman yang sudah karib. Ragam ini ditandai dengan

penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek, dan dengan artikulasi yang sering kali tidak jelas. Hal ini terjadi karena diantara partisipan sudah ada saling pengertian dan memiliki pengetahuan yang sama (Chaer dan Agustina, 2010 : 71).

Dari kesimpulan diatas terdapat beberapa variasi dari segi keformalan, yaitu: ragam baku, ragam resmi atau formal, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab.

4. Variasi dari Segi Sarana

Ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis memiliki wujud struktur yang tidak sama. Adanya ketidaksamaan wujud struktur ini adalah karena dalam berbahasa lisan atau dalam menyampaikan informasi secara lisan, kita dibantu oleh unsur-unsur nonsekssegmental atau unsur nonlinguistik yang berupa nada suara, gerak-gerik, gelengan kepala, dan sejumlah gejala-gejala fisik lainnya. Padahal di dalam ragam bahasa tulis hal-hal yang disebutkan itu tidak ada. Lalu sebagai gantinya harus dieksplisitkan secara verbal (Chaer dan Agustina, 2010 : 72).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa variasi dari segi sarana merupakan ragam lisan dan ragam bahasa tulis yang memiliki wujud tidak sama. Ketidaksamaan ini dikarenakan dalam menyampaikan informasi secara lisan terdapat unsur-unsur nonlinguistik yang ganti dengan eksplisit secara verbal.

Dalam hal lain, variasi dari segi sarana mengkaitkan dengan Variasi Bahasa dari Segi Sarana Variasi bahasa dapat pula dilihat dari segi sarana atau jalur yang digunakan. Dalam hal ini dapat disebut adanya ragam lisan dan ragam tulis

atau juga ragam dalam berbahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu, misalnya, dalam bertelepon, ber-sms, dan bertelegraf. Misalnya, kalau kita menyuruh seseorang memindahkan sebuah kursi yang ada di hadapan kita, maka lisan menunjuk atau mengarah pandangan pada kursi itu kita cukup mengatakan, ‘‘Tolong pindahkan ini!’’.

Tetapi dalam bahasa tulis karena tiadanya unsur penunjuk atau pengarah pandangan pada kursi itu, maka kita harus mengatakan, ‘‘Tolong pindahkan kursi itu!’’Jadi, dengan secara eksplisit menyebutkan kata kursi itu. Ragam bahasa bertelepon sebenarnya termasuk dalam ragam bahasa lisan dan ragam bahasa dalam pesan singkat sebenarnya termasuk dalam ragam bahasa tulis; tetapi kedua macam sarana komunikasi itu mempunyai ciri-ciri dan keterbatasannya sendiri-sendiri, menyebabkan kita tidak dapat menggunakan ragam lisan dan ragam tulis semau kita. Variasi bahasa dari segi sarana menurut Chaer dan Agustina (2010: 72-73), sebagai berikut.

(a) Variasi Bahasa Lisan

Variasi bahasa lisan adalah variasi bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara lisan. Pada variasi bahasa lisan dibantu dengan unsur-unsur nonsegmental atau unsur nonlinguistik berupa nada, suara, gerak-gerik tangan, gelengan kepala, dan sejumlah gejala fisik lainnya. Contohnya adalah sebagai berikut. Tolong pindahkan kursi itu !Ketika seseorang menyuruh memindahkan sebuah kursi yang ada dihadapan kita, secara lisan sambil menunjuk atau mengarahkan pandangan pada kursi itu cukup mengatakan ‘‘Tolong pindahkan kursi itu !’’

(b) Variasi Bahasa Tulis

Variasi bahasa tulis adalah variasi bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara tertulis. Pada variasi bahasa tulis tidak dibantu dengan unsur-unsur nonsegmental atau unsurenonlingusitik berupa nada, suara, gerak-gerik tangan, gelengankepala, dan sejumlah gejala fisik lainnya. Contoh, Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa,dan oleh karena itu, maka penjajahan diatas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan pri kemanusiaan dan pri keadilan.

Kesimpulan dari uraian diatas menyatakan bahwa variasi pemilihan bahasa merupakan sarana yang digunakan untuk mengetahui bagaimana ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Penggunaan ragam bahasa lisan dibantu dengan unsur-unsur suprasegmental, sedangkan ragam bahasa tulis dibantu dengan ejaan termasuk tanda baca. yang memiliki wujud tidak sama. Ketidaksamaan ini dikarenakan dalam menyampaikan informasi secara lisan terdapat unsur-unsur nonlinguistik yang ganti dengan eksplisit secara verbal.

Dalam hal lain, variasi dari segi sarana mengkaitkan dengan umur, jenis kelamin dan status sosial, maka dari itu tidak akan terlepas dari kajian ilmu sosial (sosiologi) dan ilmu bahasa sendiri (linguistik), tiga hal di atas secara langsung akan menggolongkan masyarakat menjadi berbagai kelompok. Berikut ini akan diuraikan secara rinci antara hubungan bahasa dengan umur, jenis kelamin dan status sosial dalam kajian sociolinguistik.

3. Tindak Tutur

Tindak tutur sebenarnya merupakan salah satu fenomena dalam yang lebih luas, yang dikenal dengan istilah *pragmatik*. Fenomena lainnya di dalam kajian pragmatik adalah *deiksis*, presuposisi dan implikatur percakapan.

Sebuah satuan ujaran dalam tindak tutur dapat dipahami pendengar dengan baik, apabila deiksisnya jelas, presuposisinya diketahui, dan implikatur percakapannya dipahami. Secara singkat ketiga masalah itu dibicarakan di bawah ini.

Yang dimaksud dengan deikis adalah hubungan antara kata yang digunakan di dalam tindak tutur dengan referen kata itu yang tidak tetap atau dapat berubah dan berpindah. Kata-kata yang referensnya deiksis ini, antara lain, adalah kata-kata yang berkenaan dengan persona (dalam tindak tutur berupa kata-kata pronomina), tempat (dalam tindak tutur berupa kata-kata yang menyatakan tempat, seperti *di sini*, *di sana*, *di situ*), dan waktu (dalam tindak tutur berupa kata-kata yang menyatakan waktu, seperti *tadi*, *besok*, *nanti*, dan *kemarin*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, tindak tutur salah satu fenomena dalam tindakan tutur yang dapat dipahami pendengar dengan baik apabila deiksisnya jelas yang hubungan antara kata dapat berubah dan berpindah.

4. Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Hilaliyah, (dalam Widjono, 2015:118) mengungkapkan melalui pembelajaran, penguasaan bahasa Indonesia diharapkan dapat mengembangkan berbagai kecerdasan, karakter, dan kepribadian. Orang yang menguasai bahasa Indonesia secara aktif

dan pasif akan dapat mengekspresikan pemahaman dan kemampuan dirinya secara runtut, sistematis, logis, dan lugas.

Mata kuliah Bahasa Indonesia menurut peneliti jabarkan merupakan mata kuliah yang didesain agar mahasiswa menggunakan keterampilan berbahasa dengan baik dan benar terhadap semua orang terutama terhadap dosen. Sehingga mempelajari Bahasa Indonesia ada hubungannya dengan ilmu pengetahuan karena mahasiswa adalah calon sarjana yang di didik dalam berbahasa dan memiliki etika berbahasa dengan baik dengan semua orang termasuk dikalangan masyarakat.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini memuat sebuah susunan konstruksi logika yang diatur dalam rangka penjelasan variabel yang diteliti atau fenomena-fenomena masalah penelitian. Agar kerangka teoritis dapat dirangkup pada kerangka konseptual.

Sosiolinguistik juga terdapat istilah variasi. Variasi bahasa ini berhubungan dengan cara pengungkapan bahasa. Variasi ragam bahasa mempunyai dua aspek mendasar, yaitu bentuk dan makna. Aspek bentuk meliputi bunyi, tulisan danstrukturnya. Aspek mekna meliputi leksikal, fungsional, dan struktural. Jika diperhatikan lebih rinci lagi, kita akan melihat bahasa dalam bentuk dan

maknanya menunjukkan perbedaan kecil maupun perbedaan yang besar antara pengungkapan yang satu dengan pengungkapan yang lainnya.

Sebuah ujaran mengenai tindak tutur dapat dipahami oleh pendengar dengan baik, apabila deikis adalah hubungan antara kata yang digunakan di dalam tindak tutur dengan referen kata itu tidak tetap atau dapat berubah dan berpindah. Kata-kata yang referennya deiksis ini, antara lain adalah kata-kata yang berkenaan dengan persona (dalam tindak tutur berupa kata-kata pronomina), tempat (dalam tindak tutur berupa kata-kata yang menyatakan tempat, seperti *di sini, di sana, di situ*), dan waktu (dalam tindak tutur berupa kata-kata yang menyatakan waktu, seperti *tadi, besok, nanti dan kemarin*).

Dosen dan mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020, menunjukkan adanya variasi ragam tuturan terhadap dosen dan mahasiswa pada saat pembelajaran mata kuliah berlangsung.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai ragam tuturan dosen dan mahasiswa pada saat perkuliahan sedang berlangsung. Pernyataan penelitian terdapat masalah terhadap variasi ragam tuturan terhadap dosen dan mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020. Peneliti tidak bermaksud untuk menguji kebenaran hipotesis, melainkan hanya ingin mengetahui kebenaran hipotesis apakah pernyataan penelitian yang akan diungkapkan mengenai variasi ragam tuturan dosen dan mahasiswa pada saat mata perkuliahan Bahasa Indonesia sedang berlangsung, mengenai ragam baku, ragam resmi, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab yang terdapat didalam ragam tuturan tersebut.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskripsi sehingga membutuhkan lokasi untuk melakukan penelitian karena objek yang dikaji berupa variasi ragam tutur terhadap dosen dan mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Mingguan																																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Penulisan Proposal	■	■																																						
2.	Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■	■																																
3.	Seminar Proposal											■																													
4.	Perbaikan dan pengesahan Proposal											■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																				
5.	Surat Izin Riset																																								
6.	Pengumpulan Data																																								
7.	Analisis dan Penelitian																																								
8.	Penulisan Skripsi																																								
9.	Bimbingan skripsi																																								
10.	Sidang meja Hijau																																								

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:172) sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan pernyataan ahli tersebut maka sumber data pada penelitian ini adalah dengan cara mendengar pembicaraan dosen dengan

mahasiswa nya pada saat mata perkuliahana bahasa Indonesia dalam situasi formal baik yang disengaja maupun tidak disengaja dengan menggunakan alat rekam. Variasi ragam tuturan yang digunakan dosen dan mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020.

2. Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:27) menyatakan terdapat dua macam data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data kualitatif deskriptif, yang bersumber melalui lingkungan masyarakat perkuliahan. Data penelitian ini terdapat dialog atau percakapan dosen dan mahasiswa pada mata perkuliahan bahasa Indonesia mengenai situasi formal maupun yang disengaja maupun tidak sengaja yang terdapat pada FKIP UMSU Akademik 2019-2020.

C. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2013:203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif.

D. Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono 2007:3) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Variabel penelitian

pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan..

Dalam variabel penelitian ini, terdapat variabel yang harus dijelaskan agar pembahasan dapat tertatur dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah diangkat. Variabel yang akan di teliti oleh peneliti mengenai analisis variasi ragam tuturan ragam formal terhadap dosen dan mahasiswa.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi merupakan suatu batasan atau arti bisa juga dimaknai, kata, frasa, atau kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan atau ciri utama dari orang, benda, proses atau aktivitas. Definisi operasional variabel adalah operasional variabel yang menjadi objek dari penelitian yang dilakukan.

- a. Analisis adalah suatu kegiatan untuk menjelaskan mengamati, serta menguraikan suatu masalah dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk membuktikan kebenaran pada suatu masalah dalam penelitian.
- b. Ragam Bahasa mempunyai dua aspek mendasar, yaitu bentuk dan makna. Aspek bentuk meliputi bunyi, tulisan, dan strukturnya. Aspek makna meliputi leksikal, fungsional, dan struktural. Jika diperhatikan lebih rinci lagi, kita akan melihat bahasa dalam bentuk dan maknanya menunjukkan perbedaan kecil maupun perbedaan yang besar antara pengungkapan yang satu dengan pengungkapan yang lainnya.
- c. Tindakan tutur merupakan dua gejala berbahasa yang terdapat pada satu proses, yakni proses berkomunikasi. dapat dipahami pendengar dengan baik, apabila deiksisnya jelas, presuposisinya diketahui, dan implikatur

percakapannya dipahami. Secara singkat ketiga masalah itu dibicarakan di bawah ini. Yang dimaksud dengan deiksis adalah hubungan antara kata yang digunakan di dalam tindak tutur dengan referen kata itu yang tidak tetap atau dapat berubah dan berpindah. Kata-kata yang referensnya deiksis ini, antara lain, adalah kata-kata yang berkenaan dengan persona (dalam tindak tutur berupa kata-kata pronomina), tempat (dalam tindak tutur berupa kata-kata yang menyatakan tempat, seperti *di sini*, *di sana*, *di situ*), dan waktu (dalam tindak tutur berupa kata-kata yang menyatakan waktu, seperti *tadi*, *besok*, *nanti*, dan *kemarin*).

- d. Sociolinguistik merupakan ilmu yang interdisiplin. Istilahnya sendiri menunjukkan bahwa ia terdiri atas bidang sosiologi dan linguistik. Dalam istilah *linguistik-sosial* (sociolinguistik) kata *sosi* aspek utama dalam penelitian dan merupakan ciri umum bidang ilmu tersebut. Linguistik dalam hal ini juga berciri sosial sebab bahasa pun berciri sosial, yaitu bahasa dan strukturnya hanya dapat berkembang dalam suatu masyarakat tertentu. Aspek sosial dalam hal ini mempunyai ciri khusus, misalnya ciri sosial yang spesifik dan bunyi bahasa dalam kaitannya dengan fonem, morfem, kata, kata majemuk, dan kalimat.
- f. Dosen dan mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020, menunjukkan adanya variasi ragam tuturan terhadap dosen dan mahasiswa pada saat pembelajaran berlangsung dan memberikan pembelajaran kepada mahasiswa.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013:203), mengemukakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian ini adalah alat utama dalam melakukan penelitian. Studi dokumentasi teknik simak cakap mengenai analisis variasi ragam tuturan mengenai situasi formal yang disengaja maupun tidak sengaja pada variasi ragam formal, variasi ragam semiformal dan variasi ragam nonformal terhadap dosen dan mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No	Kode Tuturan	Situasi	Jenis Ragam Formal		
	D1= (Dosen)		RF	RSF	RNF

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 335), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke

dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah mengacu pada kajian analisis deksriptif. Penelitian menggunakan langkah-langkah dalam memaparkan data dalam penelitiannya

a. Tahap Observasi

Tahap observasi adalah suatu projek pengumpulan data, dimana peneliti melakukan terjun ke lapangan langsung untuk mengetahui bagaimana data yang ingin dikumpulkan mengenai Variasi Ragam Tuturan Dosen dan Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020.

b. Tahap Identifikasi

Tahap identifikasi adalah tahap yang mengkaji mengenai Variasi Ragam Tuturan Dosen dan Mahasiswa pada Mata kuliah Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020.

c. Tahap Deskriptif

Tahap deskriptif ialah tahap memaparkan hasil kajian data dan menyimpulkan hasil pembahasannya mengenai Variasi Ragam Tuturan Dosen dan Mahasiswa pada Mata kuliah Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang peneliti bahas mengenai Variasi Ragam Tuturan terhadap Dosen dan Mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian yang peneliti angkat mengenai tentang situasi ragam baku/formal, ragam semiformal, dan ragam nonformal.

Oleh karena itu, peneliti mengkaji temuan variasi ragam tuturan yang dilakukan dosen dan mahasiswa pada saat mata perkuliahan berlangsung. Berikut ini adalah analisis data yang peneliti kaji mengenai ragam baku/formal, ragam semiformal, dan ragam nonformal sebagai berikut.

Tabel 4.1
Data Analisis Variasi Ragam Tuturan Dosen dan Mahasiswa
pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia FKIP UMSU
Tahun Akademik 2019-2020

Tabel 1. Analisis Tuturan

No	Kode Tuturan	Situasi	Jenis Ragam		
	D1= (Dosen)		RF	RSF	RNF
1.	“Semangat?”	Dalam tuturan konteks yang terdapat pada percakapan antara dosen dan mahasiswa ini mempunyai variasi			√

		ragam formal yang sering terjadi di dalam situasi ruangan kelas 1 B pagi bahasa Indonesia.			
2.	M = (Mahasiswa)	Pada tuturan konteks yang terdapat pada percakapan antara mahasiswa dan dosen. Pada situasi yang sedang terjadi didalam kelas 1 B bahasa Indonesia, sehingga menimbulkan timbal balik antara percakapan yang terjali dengan dosen dan mahasiswa didalamnya. Dalam konteks di atas terdapat ragam formal yang dipakai jika penutur berbicara pada orang yang disegani atau dihormati.			√
	“Semangat bu”.				
3.	D1= (Dosen)	Tuturan yang terdapat			

	<p>“Baiklah, hari ini mengulang materi kita yang terakhir mengenai apa ?</p>	<p>pada konteks percakapan dosen dan mahasiswa. Menimbulkan situasi yang formal. Ragam formal ini digunakan pada situasi resmi atau formal pada saat terjadinya percakapan di dalam ruang kelas 1 B bahasa Indonesia pada saat berlangsung.</p>	√		
4.	<p>M=(Mahasiswa) “Fungsi dan kedudukan perkembangan bahasa. bu”</p>	<p>Pada tuturan konteks terhadap percakapan antara dosen dan mahasiswa, melakukan ineraksi komunikasi dengan baik. Sehingga menciptakan kondisi susana ruang kelas yang baik. Dalam konteks tuturan di atas menggunakan bahasa ragam resmi yang formal. Terlihat adaya</p>	√		

		tuturan tersebut terjadi didalam situasi kelas.			
5.	D1= (Dosen) “ Nah, siapa yang bisa menjelaskan materi kita yang lalu iya nak, silahkan satu-satu”.	Dalam tuturan konteks terdapat pada perkacapan antara dosen dan mahasiswa mengenai tentang pembelajaran yang sudah mereka pelajari minggu lalu. Tuturan ini terjadi pada situasi ragam formal. Kenapa disebut dengan ragam formal, karena kondisi tuturan yang terjadi di dalam ruang kelas pada saat mata perkuliahan sedang berlangsung.	√		

6	<p>M=(Mahasiswa)</p> <p>“Sejarah perkembangan Indonesia itu Bahasa Melayu, kenapa bahasa Melayu, karena bahasa Melayu itu dapat dipahami, dan bahasa sehari-hari”</p>	<p>Berdasarkan pada data percakapan ini terdapat mahasiswa menuturkan sedang melakukan sesi tanya jawab mengenai materi minggu lalu yang telah diberikan oleh dosen tersebut.</p> <p>Percakapan tersebut dilakukan dalam situasi resmi yang terjadi didalam ruang kelas.</p>	√		
---	--	--	---	--	--

Tabel 2 Analisis Tuturan

No	Tuturan	Situasi	Jenis Ragam		
	D2 (Dosen)		RF	RSF	RNF
1.	“Coba perhatikan. Coba anda jelaskan inilah peredaan antara satu dengan yang lain seperti EYD dan EBI. EBI ini yang terbaru diterbitkan tahun 2015, sedangkan EYD tahun berapa?”	Berdasarkan tuturan percakapan yang terjadi antara dosen dan mahasiswa mengenai pembelajaran perkuliahan yang sedang berjalan didalam kelas. Tuturan ragam yang terdapat di dalam ruangan tersebut yaitu ragam formal dalam situasi resmi.	√		
2	<p>M= (Mahasiswa)</p> <p>“1972”</p>	Berdasarkan tuturan percakapan ini. Terlihat bahwasannya mahasiswa merespon dengan pertanyaan yang diberikan oleh dosen. Situasi percakapan yang terjadi yaitu di dalam ruang kelas.			√
3.	“Coba perhatikan	Berdasarkan tuturan			

	semuanya. Sebelumnya ejaan yang disempurnakan menjadi buku itu sebagai pedoman buku yang diutamakan. Paham. Iya, coba ada bertanya lagi?	percakapan di atas , terdapat tuturan variasi ragam formal, yang terdapat di dalam ruang kelas mengenai tuturan dosen yang menjelaskan tentang materi.	√		
4.	“ Pak, dulu EYD hanya memiliki tiga huruf diftong, sedangkan dimasa EBI ditambah satu jadi empat”	Tuturan yang terjadi pada percakapan terdapat situasi ragam formal yang terjadi di ruang kelas. Bahasa yang digunakan pun menggunakan ragam formal atau resmi. Pada situasi ini mahasiswa bertanya kepada dosen mengenai materi yang telah dijelaskan.	√		
5	“Jadi sesuai perkembangan zaman maka ejaan itu harus disesuaikan. Misalnya, tentang diftong EYD ada tiga sedangkan EBI ada empat, kenapa kita selalu menggunakan	Pada tuturan di atas terdapat mengenai mahasiswa dan dosen memberikan hubungan timbal balik mengenai materi yang sudah diberikan. Situasi yang terjadi di dalam percakapan ini menggunakan	√		

	kata kunci.	ragam formal.			
--	-------------	---------------	--	--	--

B. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membahas data penelitian sebagaimana dimaksud yakni mengenai variasi tuturan dosen dan mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020. Adapun sajian data seperti berikut:

Dialog Dosen dan Mahasiswa

D1 : "Semangatkan?"

M : "Semangat Bu"

1. Tuturan Dosen

Nama Dosen : **Dra.Syamsuyurnita, S.Pd. M.Pd.**

Berdasarkan data di atas terdapat sebuah percakapan tuturan variasi mengenai dosen dan mahasiswa pada mata perkuliahan bahasa Indonesia. Percakapan tersebut dilakukan dalam situasi resmi yang terdapat di dalam ruang kelas 1 B Pagi bahasa Indonesia. Pada percakapan tersebut terdapat kutipan dosen menuturkan "*Semangat*" kalimat tersebut menunjukkan kepada seluruh mahasiswa yang ada didalam ruangan kelas. Kalimat tersebut singkat terdapat unsur subjek yang jelas dan variasi bahasa dari segi keformalan tersebut termasuk kedalam ragam santai. Dalam situasi tuturan di atas penggunaan kosa kata bahasa Indonesia terjadi karena bahasa yang digunakan ragam formal. Pada data di atas terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi adanya bentuk ragam bahasa, ada hubungannya dengan mengenai Tempat dan suasana terjadi di dalam ruang kelas.

2. Tuturan Mahasiswa

Mahasiswa

Pada data percakapan di atas terlihat dosen dan mahasiswa saling sapa menyapa dan mengenal satu sama lain. Mahasiswa menuturkan “*Semangat, bu*” kalimat itu singkat dan lengkap memiliki subjek yang jelas, dari segi keformalan di atas termasuk kedalam ragam santai. Percakapan tersebut dilakukan dalam situasi formal yang terdapat di dalam ruang kelas 1 B Pagi bahasa Indonesia. Pada kalimat tersebut menandakan situasi tuturan di atas menggunakan kosa kata bahasa Indonesia yang digunakan ragam baku dan bersifat formal. Pada data di atas terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi adanya bentuk ragam bahasa ada hubungannya dengan tempat dan suasana terjadi di dalam ruang kelas.

D1 : “Baik, hari ini mengulang materi kita, terakhir mengenai fungsi dan apa ?”

M : “Fungsi dan Kedudukan Perkembangan Bahasa”

3. Tuturan Dosen

Nama Dosen : **Dra.Syamsuyurnita, S.Pd. M.Pd.**

Pada data yang terdapat di atas terlihat sebuah percakapan seseorang dosen menuturkan “*Baiklah, hari ini mengulang materi kita terakhir mengenai fungsi dan apa?*”. Kalimat tersebut bersifat ragam formal. Kalimat ini dapat dipahami oleh mahasiswa. Kalimat tersebut menunjukkan untuk menarik perhatian mahasiswa agar dapat mengingat kembali materi yang sudah diberikan oleh dosen tersebut. Dalam konteks tuturan di atas penggunaan kosa kata bahasa Indonesia digunakan yaitu ragam resmi dan bersifat situasi ragam formal

didalamnya, karena tuturan tersebut terjadi didalam ruangan kelas 1 B bahasa Indonesia pada saat mata perkuliahan sedang berlangsung.

4. Tuturan Mahasiswa

Mahasiswa

Berdasarkan data di atas terdapat sebuah percakapan dosen dan mahasiswa yang sedang melakukan interaksi berkomunikasi di dalam ruangan kelas. Pada percakapan tersebut dilakukan antara mahasiswa dan dosen dengan jarak yang sangat berbeda. Berdasarkan percakapan di atas mahasiswa menuturkan "*Fungsi dan Kedudukan Perkembangan Bahasa, Bu*". Tuturan tersebut menyatakan bahwasannya ada hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa yang merespon satu sama lain ketika mata perkuliahan sedang berlangsung. Dari segi keformalan percakapan di atas termasuk ke dalam ragam variasi santai yang kerap digunakan dengan situasi resmi untuk berinteraksi. Dalam konteks tuturan tersebut penggunaan kosa kata bahasa Indonesia terjadi karena adanya bahasa yang selalu digunakan pada saat berinteraksi. Bahasa yang digunakan bersifat informal dikarenakan terjadinya interaksi yang dilakukan di dalam situasi ruangan kelas.

DI: “Iya, berarti selesai materi kita tentang sejarah perkembangan Bahasa. Nah, siapa yang bisa menjelaskan materi kita yang lalu iya nak, silahkan satu-satu”.

M : “Sejarah perkembangan Indonesia itu Bahasa Melayu, kenapa bahasa Melayu, karena bahasa Melayu itu dapat dipahami, dan bahasa sehari- hari”.

5. Tuturan Dosen

Nama Dosen : **Dra.Syamsuyurnita, S.Pd. M.Pd.**

Berdasarkan percakapan data di atas terdapat antara dosen dan mahasiswa sedang melakukan sesi tanya jawab mengenai materi minggu lalu yang telah diberikan oleh dosen tersebut. Percakapan tersebut dilakukan antara dosen dan mahasiswa dengan jarak usia yang sangat berbeda. Berdasarkan percakapan di atas terlihat seorang dosen menuturkan “*Nah, siapa yang bisa menjelaskan materi kita yang lalu . iya nak, silahkan satu-satu*”. Kalimat tersebut singkat dan jelas. Kalimat ini menunjukkan ada hubungan timbal balik terhadap dosen kepada mahasiswa ketika mata perkuliahan sedang berlangsung. Dari segi formal percakapan di atas termasuk ke dalam ragam variasi santai yang kerap digunakan dengan situasi resmi untuk berinteraksi.. Bahasa yang digunakan bersifat ragam formal dikarenakan terjadinya interaksi yang dilakukan di dalam situasi ruang kelas.

6. Tuturan Mahasiswa

Mahasiswa

Berdasarkan pada data percakapan di atas terdapat mahasiswa dan dosen sedang melakukan sesi tanya jawab mengenai materi minggu lalu yang telah diberikan oleh dosen tersebut. Percakapan tersebut dilakukan antara dosen dan

mahasiswa dengan jarak usia yang sangat berbeda. Pada percakapan di atas terlihat bahwa mahasiswa menuturkan “*Sejarah perkembangan Indonesia itu Bahasa Melayu, kenapa bahasa Melayu, karena bahasa Melayu itu dapat dipahami, dan bahasa sehari-hari*”. Pada kalimat ini menyatakan bahwa mahasiswa memberikan penjelasan kepada dosen dan rekan-rekan sejawatnya mengenai materi minggu lalu yang sudah diberikan oleh dosen tersebut. Dalam konteks bahasa kalimat ini termasuk ke dalam segi ragam formal yang bersifat situasi resmi. Kenapa, dibidang situasi resmi karena kondisi yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen ini terjadi di dalam ruang kelas pada saat mata pembelajaran kuliah sedang berlangsung.

Analisis data kedua

D2 : “Coba Perhatikan. Coba anda jelaskan inilah perbedaan antara satu dengan yang lain seperti EYD dan EBI. EBI ini yang terbaru diterbitkan tahun 2015, sedangkan EYD tahun berapa?”

M : “1972”

1. Tuturan Dosen

Nama Dosen : **Dr. Mhd. Isman, M. Hum.**

Berdasarkan percakapan di atas terdapat tuturan dosen sedang memberikan pengarahan materi terhadap mahasiswanya. Percakapan tersebut terlihat seorang dosen menuturkan “*Coba perhatikan. Coba anda jelaskan inilah perbedaan antara satu dengan yang lain seperti EYD dan EBI. EBI ini yang terbaru diterbitkan tahun 2015, sedangkan EYD tahun berapa?*”. Pada kalimat ini menunjukkan bahwa dosen memberikan keterangan penjelasan, setelah itu dosen memberikan pertanyaan kepada mahasiswanya. Dalam situasi tuturan ini penggunaan kosa kata bahasa Indonesia terjadi menggunakan situasi

formal tapi bersifat ragam resmi, karena situasi tempat yang dilakukan terdapat di dalam ruang kelas.

2. Tuturan Mahasiswa

Mahasiswa

Berdasarkan percakapan di atas terdapat tuturan mahasiswa yang memberikan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh dosen. Percakapan tersebut dilakukan antara dosen dan mahasiswa dengan jarak usia yang sangat berbeda. Berdasarkan percakapan di atas terlihat seorang mahasiswa menuturkan "1972". Kalimat tersebut singkat terdapat unsur subjek yang jelas, serta menunjukkan keterangan mengenai tahun EYD kapan diterbitkan dan variasi bahasa dari segi keformalan tersebut termasuk kedalam ragam resmi. Pada situasi di atas yang terjadi pada percakapan yang menggunakan ragam resmi yang tempatnya terjadi didalam ruang kelas.

D2 : "Coba Perhatikan semuanya. Sebelumnya Ejaan yang disempurnakan menjadi buku itu sebagai pedoman yang diutamakan. Paham. Iya, ada pertanyaan lagi?"

M : " Pak, dulu EYD hanya memiliki tiga huruf diftong, sedangkan dimasa EBI ditambah satu jadi empat"

D2 : "Jadi sesuai perkembangan zaman maka ejaan itu harus disesuaikan. Misalnya, tentang diftong EYD ada tiga sedangkan EBI ada empat, kenapa kita selalu menggunakan kata kunci"

3. Tuturan Dosen

Nama Dosen : **Dr. Mhd. Isman, M. Hum.**

Berdasarkan percakapan di atas terdapat tuturan dosen sedang memberikan pengarahan materi terhadap mahasiswanya. Percakapan tersebut

terlihat seorang dosen menuturkan “*Coba Perhatian semuanya. Sebelumnya ejaan yang disempurnakan menjadi buku, itu sebagai pedoman yang diutamakan. Paham. Iya, ada pertanyaan lagi?*”. Pada kalimat “*Ada pertanyaan lagi?*” ini menunjukkan bahwa dosen memberikan keterangan pertanyaan kepada mahasiswanya dan pada kalimat “*Paham*” jelaskan tentang materi yang sudah disampaikan tersebut. Dalam situasi tuturan ini penggunaan kosa kata bahasa Indonesia terjadi menggunakan situasi formal tapi bersifat ragam akrab, karena situasi tempat yang dilakukan terdapat di dalam ruang kelas.

4. Tuturan Mahasiswa

Mahasiswa

Berdasarkan percakapan di atas terdapat tuturan mahasiswa yang memberikan jawaban pertanyaan yang diberikan oleh dosen. Percakapan tersebut dilakukan antara dosen dan mahasiswa dengan jarak usia yang sangat berbeda. Berdasarkan percakapan di atas terlihat seorang mahasiswa menuturkan “*Pak, dulu EYD hanya memiliki tiga huruf diftong, sedangkan dimasa EBI ditambah satu jadi empat*”. Kalimat tersebut singkat terdapat unsur subjek yang jelas, serta menunjukkan keterangan mengenai tahun berapa EYD diterbitkan. Variasi bahasa dari segi keformalan tersebut termasuk kedalam ragam santai. Pada situasi di atas yang terjadi pada percakapan yang menggunakan ragam resmi yang tempatnya terjadi didalam ruang kelas.

5. Tuturan Dosen

Nama Dosen : **Dr. Mhd. Isman, M. Hum.**

Berdasarkan percakapan terdapat pada tuturan dosen dan mahasiswa mengenai jawaban yang telah diberikan oleh mahasiswa. Percakapan tersebut

terlihat seorang dosen menuturkan “*Jadi sesuai perkembangan zaman maka ejaan itu harus disesuaikan. Misalnya, tentang diftong EYD ada tiga sedangkan EBI ada empat, kenapa kita selalu menggunakan kata kunci*”. Pada kalimat tersebut menyatakan bahwa pada kalimat “*Jadi sesuai perkembangan zaman maka ejaan itu harus disesuaikan*” menunjukkan bahwasanya disini dosen menginformasikan mengenai tentang penjelasan terhadap materi yang dibawakannya, sedangkan tuturan yang mencontohkan kalimat diftong tersebut dosen juga memberikan salah satu contoh terhadap mahasiswa, agar mahasiswa tersebut dapat memahaminya. Pada situasi yang terjadi pada percakapan diatas terdapat situasi ragam resmi yang menunjukkan letak atau tempat terjadi dalam ruang kelas yang bersifat ragam santai.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian, maka peneliti memberikan jawaban pernyataan penelitian yaitu terdapat variasi ragam tuturan dosen dan mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun akademik 2019-2020. Pada aspek sistem variasi yang terdapat pada tuturan dosen dan mahasiswa ditemukannya variasi dari segi keformalan yaitu dalam situasi resmi ketika dosen menciptakan suasana yang berbeda pada saat mata perkuliahan sedang berlangsung agar terjalinnya komunikasi yang baik antara sesama.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan diskusi hasil penelitian ini, ditemukan beberapa variasi ragam tuturan dosen dan mahasiswa tentang yang terjadi pada saat perkuliahan bahasa Indonesia berlangsung. Hasil analisis dan pernyataan penelitian pada variasi

ragam tuturan ini, peneliti menggunakan sampel dalam variasi ragam tuturan, yakni sebanyak 2 kelas diantaranya 1-B pagi bahasa Indonesia dan kelas 1-B pagi bahasa Inggris. Pada kedua sampel ditemukan 2 data yang merupakan variasi dari segi keformalan dalam situasi ragam tuturan yang terdapat dosen dan mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun akademik 2019-2020.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa kendala dalam permasalahan penelitian. Keterbatasan yang dialami peneliti yakni kesulitan menemukan buku-buku yang berkaitan dengan judul, mengkaji sebuah diksi dan ragam bahasa dalam melakukan pengerjaan skripsi. Walaupun adanya hambatan dalam penyusunan skripsi ini peneliti tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi. Berkat doa dan dukungan rekan-rekan seperjuangan serta motivasi, bimbingan dan arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing, akhirnya skripsi ini dapat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari analisis variasi ragam tuturan dosen dan mahasiswa yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa pada saat mata perkuliah berlangsung di Program Studi Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020. Adapun sampel yang peneliti gunakan dalam variasi ragam tuturan ini, peneliti menggunakan 2 sampel kelas mata perkuliah bahasa Indonesia. Pada kedua sampel ditemukan 2 data yang merupakan masing-masing

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya penelitian yang lebih lanjut tentang variasi ragam tuturan.
2. Perlunya referensi-referensi yang lebih lengkap mengenai variasi ragam tuturan bahasa.
3. Perlunya peningkatan kualitas pengajaran sociolinguistik khususnya pada mata kuliah teori sociolinguistik mengenai variasi ragam tuturan.
4. Bagi penelitian lain, agar menjadikan pedoman penelitian ini sebagai referensi penelitian yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, 2006. *Pragmatik Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan*. Jurnal DOAJ Google Scholar Sinta InaSTI Moraref Journal TOCS.Vol.1 No.2. Halaman 1-19.
- Chaer dan Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Malabar, Sayama. 2015. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Niriza, Resta, dkk.2018. *Variasi Bahasa dalam Whatsapp Mahasiswa Kepada Dosen dan Implikasinya terhadap Pembelajaran*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya). Halaman 1-7
- Rukiah, Enung. 2010. *Ragam Bahasa Puteri Dalam Percakapan Informal Dikampus UPI Tasikmalaya*. Jurnal Saung Guru. Vol.1. No.2. Halaman 79-83.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saddono, Kundharu. 2012. *Kajian Sosiolinguistik Pemakaian Bahasa Mahasiswa Asing Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (BIPA) Di Universitas Sebelas Maret*. Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra. Vol. 24. No. 2. Halaman 176-186.
- Sugiyono. 2015. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: IKAPI.
- .2010. Resensi Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD. Bandung: ALFABETA.
- .2014. Resensi Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD. Bandung: ALFABETA.
- Suandi.2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

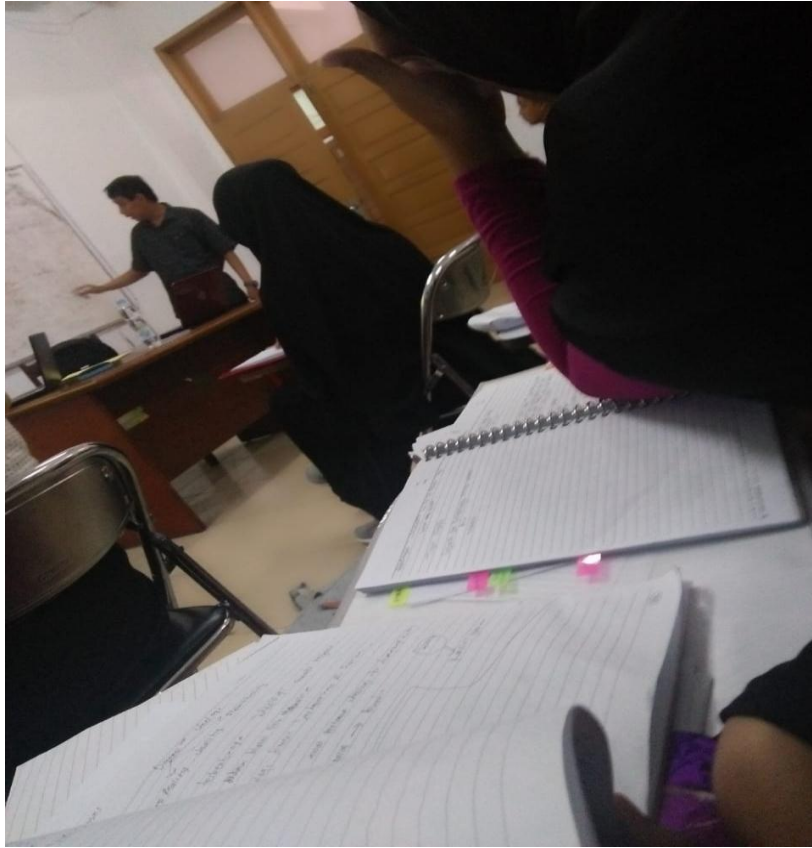
DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. Dosen sedang menjelaskan materi perkuliahan bahasa Indonesia kepada mahasiswa



Gambar 2. Dosen sedang memberikan materi kuliah kepada mahasiswanya.



Gambar 3. Dosen sedang memberikan materi perkuliahan bahasa Indonesia



Gambar 4. Dosen sedang memberikan penjelasan materi perkuliahan bahasa Indonesia

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Riwayat Dosen 1



Dra. Hj. Syamsuyurnita, S. Pd., M. Pd. Beliau biasa disapa hangat oleh mahasiswa FKIP dengan sebutan Ibu Syamsu. Beliau memiliki sifat baik, ramah serta mudah akrab dengan mahasiswa UMSU. Beliau memiliki peranan jabatan penting di UMSU sebagai seorang dosen tetap dan Wakil Dekan I di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia. Meskipun begitu tidak mengurangi sedikitpun kewibawaan sebagai seorang dosen tetap dan Wakil Dekan I di FKIP UMSU. Bahkan, beliau juga selalu memberikan motivasi-motivasi yang membuat mahasiswa semakin bersemangat melakukan perkuliahan. Pendidikan perkuliahan yang pertama kali yang beliau sandang S1 yaitu bergelarkan Dra pada Tahun 1991. Setelah beliau menyelesaikan S1nya. Beliau langsung melanjutkan pendidikan S2 yang bergelarkan M.Pd pada Tahun 2007. Beliau selalu mendapatkan begitu banyak prestasi pada bidangnya dan mendapatkan penghargaan yang sangat luar biasa. Beliau juga aktif di beberapa ikatan kerja seperti salah satunya dosen PNS DPK.

Profil Akademik

No.	Perguruan Tinggi	Gelar Akademik	Tanggal Ijazah	Jenjang
1	Universitas Riau	Dra	1991	S1
2	Universitas Negeri Medan	M.Pd	2007	S2

Lampiran 2 Riwayat Dosen 2



Dr. Mhd. Isman, M. Hum. Beliau biasa disapa oleh mahasiswanya dengan sebutan Pak Isman. Beliau memiliki sifat ramah dan akrab terhadap mahasiswanya, serta baik dalam lingkungan kampus. Beliau sering melakukan diskusi dengan mahasiswanya. Walaupun begitu tidak mengurangi kewibawaannya sebagai seorang dosen dan ketua Prodi Bahasa Indonesia di UMSU. Bukan hanya itu saja beliau adalah dosen tetap di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia di UMSU. Beliau juga menjabat sebagai ketua Prodi Bahasa Indonesia di FKIP UMSU. Pendidikan perkuliahan yang beliau dapatkan gelar pertama kali yaitu Drs pada Tahun 1990 di Universitas Negeri Medan. Beliau juga melanjutkan pendidikan S2 nya di salah satu Universitas Padjadjaran yang bergelarkan M. Hum pada Tahun 1999. Setelah beliau menyelesaikan S2nya, beliau kembali melanjutkan pendidikan terakhirnya yaitu S3nya di salah satu Universitas Sumatera Utara yang bergelarkan Dr pada Tahun 2017. Tak lupa pula, beliau juga mendapatkan begitu banyak prestasi salah satunya yaitu beliau membuat jurnal Internasional di dalam bidangnya serta mendapatkan penghargaan yang sangat luar biasa. Saat ini profesi beliau adalah sebagai seorang dosen di UMSU dengan mengajar berbagai mata perkuliahan seperti bahasa Indonesia, kearifan lokal dan sebagainya. Beliau juga aktif di beberapa ikatan kerja seperti salah satunya dosen PNS DPK.

Profil Akademik

No	Perguruan Tinggi	Gelar Akademik	Tanggal Ijazah	Jenjang
1.	Universitas Negeri Padang	Drs	1990	S1
2	Universitas Padjadjaran	M.Hum	1999	S2
3	Universitas Sumatera Utara	Dr	2017	S3

Lampiran Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Tengku Mashita
 NPM : 1502040172
 Prog.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit Kumulatif : 183 SKS

IPK = 3,45

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Perilaku Bahasa Penutur Lanjut Usia Kajian Psikolinguistik	
	Analisis Penguasaan Berbahasa pada Penyandang Disabilitas Tunarungu Di Dalam Lingkungan Keluarga	
	Pengaruh Anak Broken Home Terhadap Tingkat Prestasi Bahasa Indonesia	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Maret 2019
 Hormat Pemohon

Tengku Mashita

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Mahasiswa : Tengku Mashita
 NPM : 1502040172
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Perilaku Bahasa Penutur Lanjut Usia:

Kajian Psikolinguistik

sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

Aisyiyah Aztry.,S.Pd.,M.Pd

{ Aa 24/3-2019 }

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Maret 2019
 Hormat Pemohon,

Tengku Mashita

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 :- Asli untuk Dekan/Fakultas
 - Duplikat untuk Ketua/Sekretaris Jurusan
 - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran Form K-3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 257 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **TENGGU MASHITA**
N P M : 1502040172
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Perilaku Bahasa Penutur Lanjut Usia: Kajian Psikolinguistik**

Pembimbing : **Aisyiyah, S.Pd., M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **21 Maret 2020**

Medan, 14 Rajab 1440 H
21 Maret 2019 M


Dr. H. Cifrianto, M.Pd
NIDN 01415357302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR


Lampiran 6 Berita Acara Bimbingan Proposal


Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
10 April 2019	Gaan, sistematika	Alh
30 April 2019	teori / penelitian yang relevan letakkan di bab I	Alh
15 Mei 2019	teori yang berkaitan dengan analisis sikap bahasa	Alh
21 Mei 2019	instrumen perbaiki	Alh
25 Mei 2019	daftar pustaka	Alh
26 Juni 2019	daftar pustaka	Alh
10 Juli 2019	ACE sesuai proposal	Alh

Medan, 10 Juli 2019

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.


Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd

Lampiran 7 Surat Permohonan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, 10 Juli 2019

Lamp : Satu Berkas
 Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
 Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Tengku Mashita
 NPM : 1502040172
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Sikap Bahasa Penutur Lanjut Usia: Kajian
 Sociolinguistik

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:


1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy,
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Pemohon,

Tengku Mashita

Lampiran 8 Lembar Pengesahan Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**
Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : TENGKU MASHITA
NPM : 1502040172
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Sikap Bahasa Penutur Lanjut Usia: Kajian Sosiolinguistik

Sudah layak diseminarkan

Medan, 13 Juli 2019
Dosen Pembimbing

Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Tengku Mashita

NPM : 1502040172

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Proposal : Analisis Sikap Bahasa Penutur Lanjut Usia: Kajian Sociolinguistik

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 13, bulan Juli, tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.


Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Juli 2019

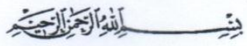
Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 10 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id
 Unggul | Cerdas | Terpercaya



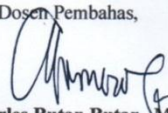

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL


Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Tengku Mashita
 NPM : 1502040172
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Sikap Bahasa Penutur Lanjut Usia: Kajian Sociolinguistik

Pada hari Sabtu, tanggal 13, bulan Juli 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 25 Juli 2019

Disetujui oleh: Dosen Pembahas,  Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.	Disetujui oleh: Dosen Pembimbing,  Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.
--	---

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 11 Surat Permohonan Pergantian Dosen Pembimbing



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Medan, 08 Agustus 2019

Lampiran : 1 (satu) berkas
 Hal. : Permohonan Pengganti Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.,

Dengan hormat, sehubungan dengan tugas belajar Ibu **Aisiyah Aztry, M.Pd.** di UPI Bandung mengambil Strata 3, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia mengganti Ibu **Aisiyah Aztry, M.Pd.** sebagai Pembimbing skripsi mahasiswa di bawah ini.

Nama : Tengku Mashita

NPM : 1502040172

dengan Ibu **Mutia Febriyana, M.Pd.**

Demikian surat permohonan ini dibuat agar Bapak dapat memakluminya. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 12 Surat Pernyataan Tidak Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Tengku Masitah
 NPM : 1502040172
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Variasi Ragam Tuturan Dosen dan Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, | Oktober 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Tengku Mashita

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 13 Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada : Yth. Bapak Ketua
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

*Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Tengku Mashita
 N P M : 1502040172
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum di bawah ini :

Analisis Ragam Bahasa Penutur Lanjut Usia: Kajian Sociolinguistik

Menjadi

Variasi Ragam Tuturan Dosen dan Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk mendapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 1 Oktober 2019

Hormat saya,

Tengku Mashita

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Mutia Febrivana, M.Pd.

Lampiran 14 Surat Izin Riset



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : *572* /II.3/UMSU-02/F/2019
 Lamp : ---
 Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 15 Rabiul Awwal 1441 H
 14 Oktober 2019 M

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
 Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di FKIP UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **TENGGU MASHITA**
 N P M : 1502040172
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penelitian : **Variasi Ragam Tuturan Dosen dan Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
 Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan




Dr. H. Efrianto, S.Pd., M.Pd.
 NIDN 0115057302



** Pertinggal **

Lampiran 15 Surat Balasan Riset



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : **1889**/KET/IL.3/UMSU/F/2019

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : **TENGGU MASHITA**
 N P M : 1502040172
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

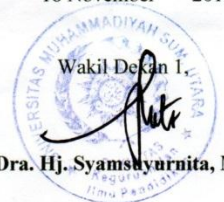
Benar telah mengadakan Riset di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mulai tanggal: 14 Oktober 2019 s/d 16 November 2019 dengan judul:

"Variasi Ragam Tuturan Dosen dan Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020"

Demikianlah surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Selamat sejahteralah kita semuanya. Amin

** Pertinggal **

Dikeluarkan pada tanggal :
 Medan, 21 Rabiul Awwal 1441 H
 18 November 2019 M



Wakil Dekan I
Dra. Hj. Syamsiyurnita, M.Pd

Lampiran 16 Surat Bebas Pustaka



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
 Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN
 Nomor: .../KET/IL.1-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

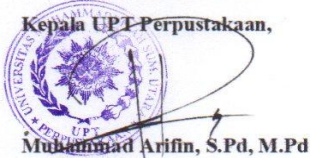
Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Tengku Mashita
NPM : 1502040172
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Jumadil Awal 1441 H
 17 Januari 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

 Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Tengku Mashita
 NPM : 1502040172
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Variasi Ragam Tuturan Dosen dan Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU Tahun Akademik 2019-2020

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
23/12.2019	penyusunan abstrak sebelum diperbaiki hasil penelitian	g	
20/12.2019	redaksi kalimat pada kesimpulan hasil penelitian sebelum meeting dengan dosen pembimbing dan bapak forbaiki hasil analisis dan	g	
1/1.2020	redaksi kalimat pada simpulan dan saran (gunakan kalimat efektif)	g	
14/1.2020	bagian nomor halaman sebelum akhir	g	
29/1.2020	fee (bayar biaya printing)	g	

Medan, 26 Januari 2020

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Mutia Febryana, S.Pd., M.Pd

Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Tengku Mashita
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 23 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat : Jln. Syarifuddin No.267 Indrapura Kec. Air Putih, Kab. Batu Bara.

Pendidikan

SD Negeri Sukahaji 2 Cileunyi : Tahun 2003 - 2009

SMP Karya Budi Bandung : Tahun 2010 - 2012

SMK Negeri 1 Air Putih : Tahun 2013 - 2015

Tercatat sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2015 sampai sekarang.